

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR)
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Kavia Damayanti
15.0101.0151

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR)
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :
Kavia Damayanti
15.0101.0151

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR)

(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Kavia Damayanti

NPM 15.0101.0151

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **26 Juli 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Pembimbing I

Nia Kurniati Bachtiar, S.E.

Pembimbing II

Tim Penguji

Drs. Hamron Zubadi, M.Si.

Ketua

Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Sekretaris

Dieyana Ajeng P., S.E., M.Sc

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

15 AUG 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kavia Damayanti
NIM : 15.0101.00151
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR)
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 15 July 2019



anti
NIM. 15.0101.0151

RIWAYAT HIDUP

Nama : Kavia Damayanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 25 November 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Tegalsari, RT 01 RW 09 Sumberarum,
Tempuran, Magelang.
Alamat Email : kavai251196@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar	(2004-2009)	: SDN Sumberarum I
SMP	(2009-2012)	: SMPN 1 Tempuran
SMA	(2012-2015)	: SMA Negeri 1 Salaman
Perguruan Tinggi	(2015-2019)	: SI Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 15 July 2019
Peneliti

Kavia Damayanti
NIM. 15.0101.0151

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri” (QS : Al-Ankabut: 6)

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(Al-Baqarah: 153)

”Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Turmudzi)

“Jika Anda ingin menaklukkan rasa takut, jangan berpangku tangan di dalam rumah dan diam di depannya. Pergilah keluar, temui banyak orang, dan buatlah diri Anda sibuk”. (Dale Carnegie)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *SALES GROWTH (SG)* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)* (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI 2014-2018)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai berbagai pihak, oleh karena itu

penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Mulato Santosa, SE., Msc selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan nasehatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M dan Ibu Nia Kurniati Bachtiar, SE., S.Si, MSc selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Keluarga tercinta bapak, ibu, fajar yang telah memberikan keceriaan, semangat dan doa.
7. Teman-teman Manajemen angkatan 15 reguler. Hari-hari indah bersama kalian tak kan kulupakan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Magelang, 15 July 2019
Peneliti

Kavia Damayanti
NIM. 15.0101.0151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kontribusi Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	13
A. Telaah Teori	13
1. <i>Grand Theory</i>	13
2. <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	20
3. <i>Current Ratio</i> (CR).....	22
4. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	23
5. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	24
6. <i>Sales Growth</i> (SG).....	26
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	28
C. Perumusan Hipotesis	30
D. Model Penelitian	34
BAB III METODA PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Data Penelitian	38
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	39
E. Metoda Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	52
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	57
D. Uji Regresi Linier Berganda	63
E. Hasil Pengujian Hipotesis	65
F. Koefisien Determinasi <i>R Square</i> (R ²).....	70
G. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN.....	83
A. Kesimpulan.....	83

B. Keterbatasan Penelitian	84
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

TABEL.1 1 Daftar Emiten dan Dividen yang dibagikan	2
TABEL.1 2 Perusahaan LQ45 Yang Membagi Dividen	3
TABEL 3. 1 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	46
TABEL 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel	51
TABEL 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel	52
TABEL 4. 3 Statistik Deskriptif	53
TABEL 4. 4 Hasil Uji Normalitas	58
TABEL 4. 5 Hasil Uji Multikolieritas.....	60
TABEL 4. 6 Pengambilan Keputusan DW	61
TABEL 4. 7 Hasil uji Autokorelasi.....	61
TABEL 4. 8 Hasil Regresi Linear Berganda	64
TABEL 4. 9 Ringkasan Hasil Uji t	65
TABEL 4. 10 Hasil Uji Nilai F	69
TABEL 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 <i>Signalling Framework</i>	19
GAMBAR 2. 2 <i>Signalling Timeline</i>	20
GAMBAR 2. 3 Kerangka Pikir	36
GAMBAR 4. 1 Histogram Uji Normalitas	59
GAMBAR 4. 2 P-Plot Uji Normalitas	59
GAMBAR 4. 3 Hasil uji Heteroskedastisitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Perusahaan Sampel	92
LAMPIRAN 2 Hasil Uji Normalitas	93
LAMPIRAN 3 Hasil Uji Multikolinearitas	94
LAMPIRAN 4 Hasil Uji Autokorelasi	94
LAMPIRAN 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	94
LAMPIRAN 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	95
LAMPIRAN 7 Hasil Uji Anova	95
LAMPIRAN 8 Hasil Koefisien Determinasi <i>R Square</i> (R^2).....	95
LAMPIRAN 9 Tabel Durbin Watson.....	96
LAMPIRAN 10 Tabel t.....	97
LAMPIRAN 11 TABEL F	98

ABSTRAK

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR)
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Oleh:

**Kavia Damayanti
NIM. 15.0101.0151**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* terhadap *dividend payout ratio*. Metode Pengambilan Sampel Menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif, *return on asset* berpengaruh positif, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif, *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, serta *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio*.

Kata kunci: *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Dividend Payout Ratio.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi saat ini tengah berkembang sangat pesat. Salah satunya didorong dengan maraknya kegiatan investasi yang dilakukan di bursa pasar keuangan maupun pasar modal yang ada di seluruh dunia. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pasar modal yang ada di Indonesia memiliki peranan penting bagi emiten dan investor. Emiten adalah perusahaan yang bergabung dalam pasar modal dan menjual kepemilikan atau sekuritas mereka seperti saham maupun obligasi yang bertujuan untuk memperoleh dana tambahan yang dapat menambah modal perusahaan. Dana yang diperoleh juga dapat digunakan untuk melakukan ekspansi yang dapat memperkuat serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan Investor merupakan orang atau sekelompok orang yang menanamkan uang mereka dengan membeli sekuritas dari emiten yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau tingkat pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain* dari sekuritas yang telah mereka miliki.

Menurut Sari dan Sudjarni (2015) perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang mampu membayarkan dividennya. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham mereka. Menurut (Rudianto 2012) dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh

perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Investor lebih menyukai pembagian dividen dibandingkan dengan pendapatan *capital gain* karena dianggap memiliki resiko yang lebih kecil. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah dividen yang dibagikan setiap tahun. Sebagai contoh di tahun 2018 terjadi kenaikan jumlah dividen sebesar 14,49% dibandingkan dengan tahun 2017. Kenaikan jumlah dividen dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

TABEL.1 1
Daftar Jumlah Emiten dan Jumlah Dividen Yang Dibagikan

Tahun	Jumlah emiten yang membagikan dividen	Jumlah dividen yang dibagikan
2017	221	Rp120,28 triliun
2018	223	Rp137,71 triliun

Sumber : Laporan Keuangan IDX (2019)

Besar kecilnya dividen yang dibagikan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh masing-masing perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham “RUPS”. Kebijakan dividen dapat digunakan sebagai sinyal untuk para investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan serta menjadi sumber pendapatan bagi investor. Dalam kebijakan dividen akan ditentukan *dividend payout ratio* yang merupakan persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. DPR akan menentukan berapa besar laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besar laba bersih yang tetap ditahan untuk cadangan investasi tahun depan. Dalam hal ini perusahaan harus melakukan pertimbangan yang matang karena keputusan yang diambil akan memberikan dampak yang bertolak

belakang. Semakin besar tingkat laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan membuat calon investor semakin tertarik karena hal tersebut menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat dan memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya. Akan tetapi, perusahaan yang memilih untuk membagikan laba sebagai dividen akan mengurangi total sumber dana internal. Dan sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh maka akan mengurangi jumlah dividen yang dibagikan serta mengurangi minat investor. Akan tetapi hal ini akan meningkatkan total sumber dana internal perusahaan (Dewi dan Sedana 2018).

Akan tetapi, besar kecilnya dividen yang dibagikan tidak sama jumlahnya setiap tahun. Berikut adalah persentase *dividen payout ratio* pada perusahaan LQ45 di BEI yang membagikan dividen secara berturut pada periode 2014-2018 dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

TABEL.1 2
Persentase Perusahaan LQ45 Di BEI Yang membagikan Dividen
Secara Berturut-turut Periode 2014-2018

No	Kode Emiten	DPR%				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	AKRA	62,80	45,75	47,39	66,68	37,13
2	ASII	45,59	49,54	44,87	36,67	14,23
3	BBCA	29,61	7,53	8,38	26,97	11,32
4	ICBP	49,71	49,75	24,94	49,76	19,41
5	INDF	49,72	49,70	49,79	49,92	20,24
6	ITMG	60,33	105,47	27,94	118,01	53,90
7	UNTR	64,95	66,89	10,66	65,65	15,01
8	UNVR	44,67	99,88	99,69	99,67	34,34
Rata-rata		50,92	59,31	39,20	64,16	25,69

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa fenomena *dividend payout ratio* yang terjadi pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2014-2018 yang membagikan dividen secara berturut - turut pada periode

tersebut mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor – faktor tertentu yang ditentukan oleh perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat topik kebijakan dividen. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor-faktor yang menjadi pertimbangan suatu kebijakan dividen dalam suatu perusahaan pada setiap tahunnya. Dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan akan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat ekspansi aktiva, pajak atas dividen, kemampuan meminjam perusahaan dan masih banyak faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam pembagian dividen. Akan tetapi, penelitian ini lebih fokus pada faktor kondisi keuangan perusahaan diantaranya likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas serta faktor pertumbuhan yang lebih fokus pada pertumbuhan penjualan perusahaan (*sales growth*) karena faktor tersebut menurut penelitian terdahulu dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembagian dividen perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir 2014). Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut juga mampu untuk membayarkan dividen kepada para pemegang sahamnya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula

kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Dalam penelitian ini tingkat likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. *Current ratio* dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir 2014). Selain likuiditas, pembagian dividen juga dipengaruhi oleh tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan oleh sebab itu rasio ini dinilai dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin tinggi profitabilitasnya dan kemudian semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan. Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan *return on asset* (ROA). Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar (Kasmir 2014). Semakin tinggi tingkat ROA perusahaan maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapatkan oleh investor dari pembagian dividennya.

Selanjutnya, tingkat solvabilitas perusahaan juga akan mempengaruhi kebijakan pembagian dividen suatu perusahaan. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat

kecukupan modal suatu perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan rasio *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir 2014). Semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* maka semakin besar hutang perusahaan sehingga berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham.

Faktor lainnya yang mampu mempengaruhi tingkat pembagian dividen perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan yang dapat diukur menggunakan *sales growth*. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan dimasa depan dan diukur dengan perubahan total penjualan perusahaan. *Sales growth* perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan pembagian dividen. Perusahaan yang memiliki laju pertumbuhan yang tinggi harus memiliki modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung akan membagikan dividen yang lebih besar.

Penelitian tentang dividen telah banyak dilakukan sebelumnya akan tetapi masih terdapat perbedaan hasil yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2019) menunjukkan hasil bahwa CR berpengaruh positif terhadap DPR, sedangkan Astiti, Yuniarta, dan Sujana (2017)

menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap DPR. Sedangkan penelitian lain menunjukkan jika ROA berpengaruh positif pada penelitian Ibrahim (2019) dan berpengaruh negatif pada penelitian yang dilakukan oleh Atmoko, Defung, dan Tricahyadinata (2018). DER berpengaruh positif terhadap DPR pada Penelitian yang dilakukan Ibrahim (2019), dan berpengaruh negatif pada penelitian Nirwana, Raharjo, dan Santoso (2017). Selanjutnya, SG berpengaruh positif terhadap DPR pada penelitian Maufidah (2018) dan berpengaruh negatif pada penelitian yang dilakukan oleh (Astuti dan M dinah 2018).

Berdasarkan hasil pemaparan diatas serta penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang beragam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* (DPR) maka diambil judul proposal ”Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio* (DPR)” Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Perusahaan LQ45 diambil sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang dikategorikan sebagai 45 perusahaan yang terdaftar di BEI yang memiliki kinerja yang paling baik, paling likuid serta memiliki kapitalisasi yang besar. Perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 juga merupakan perusahaan yang memiliki produktivitas serta profitabilitas yang tinggi yang menggambarkan adanya manajemen keuangan yang baik serta

memperhatikan kesejahteraan pemegang sahamnya di samping kepentingan perusahaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) dapat berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) dapat berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
4. Bagaimana *Sales Growth* dapat berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
5. Bagaimana *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Sales Growth* dapat berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan pengetahuan sejauh mana pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Sales Growth terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan LQ45 yang masuk di Bursa Efek Indonesia.
- b. Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai Dividend Payout Ratio pada perusahaan LQ45 di BEI.
- c. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama mengenai Dividen Payout Ratio.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi dalam keterkaitannya dengan investasi di masa yang akan datang. Selain itu, dapat dijadikan pedoman untuk menentukan pengambilan keputusan terkait investasi pada perusahaan perbankan yang dilakukan demi keuntungan yang diharapkan.

- b. Bagi Manajemen

Bagi manajemen perusahaan perbankan, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk digunakan sebagai kajian untuk mengukur performa dari kinerja perusahaan. Kemudian, dapat dijadikan pula sebagai acuan perusahaan untuk menentukan kebijakan yang diambil terkait pembayaran dividen.

c. Bagi Akademisi

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan sebagai acuan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan dividen.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan, sehingga nantinya dapat memberikan gambaran serta pengetahuan pada saat berada dalam suatu perusahaan perbankan yang ada di pasar modal.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematika agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Dari masing masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, dalam bab ini akan diuraikan tentang telaah teori yang mendeskripsikan teoritis variabel penelitian yang meliputi nilai *Signalling Theory*, *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Sales Growth*, telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis serta model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN, bab ini memuat uraian mengenai metoda penelitian, berisi uraian mengenai penentuan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini berisi tentang pembahasan deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan. metode analisis data, dan statistik deskriptif. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah semua uji terpenuhi, baru dilakukan uji regresi linear berganda, uji hipotesis, menentukan koefisien determinasi (R^2) serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Grand Theory*

Teori sinyal (signaling theory)

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence (1973) yang mengatakan bahwa teori ini melibatkan dua pihak yang berkepentingan, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan yang memiliki peran sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak eksternal seperti investor yang memiliki peran sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Menurut Spence, dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen sedang berusaha untuk memberikan informasi yang relevan dimana sinyal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Selanjutnya investor akan membuat keputusan yang disesuaikan dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Sukmaindrayana and Sidik 2017). Dari sumber yang sama, dividend signaling theory diperkenalkan kembali oleh (Ross, 1977) kemudian dikembangkan oleh (Bhattacharya, 1979). Ross (1977) mengatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya cenderung terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pihak eksternal seperti investor, kreditur, dll. Ross mengatakan bahwa adanya kenaikan pada pembayaran dividen dapat menimbulkan isyarat yang jelas kepada pasar bahwa prospek perusahaan telah mengalami kemajuan.

Dikutip dari Darmawan (2016) teori sinyal mengenai dividen dikembangkan oleh (Bhattacharya, 1979). Bhattacharya mengatakan bahwa teori sinyal merupakan model yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan menggunakan dividen untuk memberikan isyarat meskipun menanggung kerugian saat melaksanakannya. Membagikan kas untuk pembayaran dividen merupakan hal yang mahal, karena perusahaan harus mampu menghasilkan kas yang cukup untuk mendukung pembayaran dividen secara tetap, dan karena kas dibayarkan untuk dividen maka akan mengurangi kesempatan berinvestasi dengan *net present value* (NPV) positif. Namun demikian bagi perusahaan yang prospeknya bagus dapat mengganti biaya ini (pembayaran dividen) melalui pengeluaran saham secara bertahap dengan harga yang semakin meningkat. Tetapi bagi perusahaan yang kurang sukses tidak dapat melakukan hal yang sama. Dengan demikian, memberikan isyarat melalui nilai dividen memberikan hasil yang positif. Dari sumber yang sama, Miller dan Rock (1985) juga mengembangkan teori tentang dividen sebagai isyarat. Miller dan Rock menjelaskan bahwa pengumuman dividen memberikan informasi penting untuk membentuk pendapatan perusahaan saat ini yang akhirnya menjadi dasar untuk memprediksi pendapatan-pendapatan di masa yang akan datang.

Kirmani dan Rao (2000) dalam Sukmaindrayana dan Sidik (2017) memberikan contoh umum yang membantu menggambarkan model sinyal dasar. Mereka membagi kualitas perusahaan ke dalam 2 jenis yaitu

perusahaan berkualitas tinggi dan perusahaan berkualitas rendah. Dalam hal ini perusahaan sendirilah yang mengetahui dengan pasti kualitas perusahaan mereka sedangkan pihak eksternal (investor, kreditor, dll) tidak bisa mengetahui dengan pasti kualitas perusahaan tersebut sehingga terjadi asimetri informasi. Hal ini tentunya memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengirim ataupun tidak sinyal kepada pihak eksternal. Ketika perusahaan berkualitas tinggi mengirim sinyal, mereka menerima hasil A, dan ketika mereka tidak mengirim sinyal, mereka menerima hasil B. Sebaliknya, perusahaan berkualitas rendah menerima hasil C ketika mereka mengirim sinyal dan menerima hasil D ketika mereka tidak mengirim sinyal. Pengiriman sinyal merepresentasikan strategi perusahaan berkualitas tinggi agar dapat terus bertahan ketika $A > B$ dan $D > C$. Dalam kondisi tersebut, perusahaan berkualitas tinggi memiliki motivasi yang kuat untuk mengirim sinyal dan tidak bagi perusahaan yang berkualitas rendah. Dalam kondisi yang demikian, pihak eksternal perusahaan cenderung bisa membedakan dengan akurat perusahaan mana yang berkualitas tinggi dan mana yang berkualitas rendah. Sebaliknya, ketika kedua jenis perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan dengan mengirimkan sinyal ($A > B$ dan $C > D$), pihak eksternal perusahaan cenderung tidak bisa membedakan kedua jenis perusahaan tersebut hanya dengan mengandalkan ada tidaknya sinyal positif yang dikirim perusahaan.

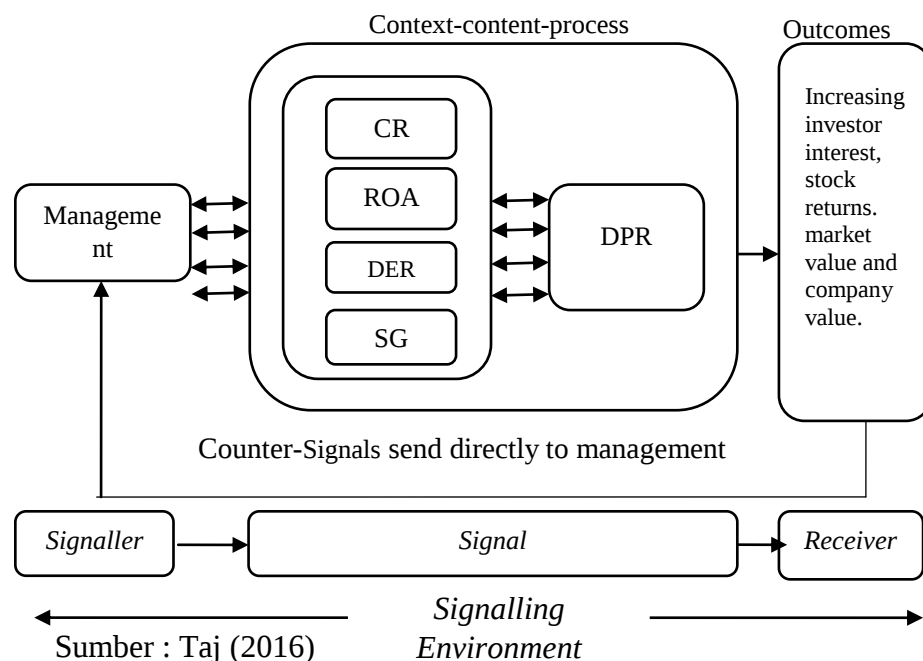
Menurut Spence (2002) dalam Sukmaindrayana dan Sidik (2017) Teori sinyal pada dasarnya berkaitan dengan mengurangi asimetri informasi antara dua pihak. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan memberikan sinyal yang berupa informasi mengenai kondisi suatu perusahaan kepada pihak eksternal. Informasi yang disampaikan biasanya dalam bentuk penerbitan laporan keuangan tahunan yang didalamnya berisi informasi mengenai kondisi perusahaan, catatan masa lalu maupun keadaan perusahaan, dan juga dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Sebagai contoh pengumuman besarnya dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Dalam sinyal tersebut manajemen ingin menunjukkan bahwa mereka mampu untuk memenuhi pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya. Selain itu, manajemen ingin menunjukkan bahwa mereka sanggup untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Dalam hal ini manajemen seolah memberikan sinyal bahwa keuangan perusahaan sedang dalam kondisi sehat dan kuat. Informasi tentang kondisi keuangan yang sehat dan kuat menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang sangat cerah dimasa yang akan datang karena dengan kondisi ini perusahaan mampu menyelesaikan pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah dan tidak sehat tentunya tidak akan sanggup untuk melakukan pembayaran dividen kepada pemegang sahamnya.

Dividen merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Dibandingkan dengan para pemegang saham, manajemen tentu mengetahui lebih detail mengenai kondisi keuangan perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, dividen dapat dijadikan sebagai alat ukur bagi investor untuk menilai kinerja keuangan dan prospeknya dimasa mendatang. Secara tidak langsung, investor lebih menyukai pembagian dividen dibandingkan mendapatkan *capital gain*. Peningkatan dan penurunan dividen dalam jangka panjang juga memberikan sinyal yang positif dan negatif bagi investor. Peningkatan dividen jangka panjang dapat memberikan sinyal positif bahwa kondisi keuangan perusahaan terkendali sehingga investor yakin perusahaan memiliki kinerja yang baik dan memberikan prospek yang baik pula. Akan tetapi, peningkatan pembayaran dividen dapat dinilai sebagai sinyal yang menggambarkan jika perusahaan yang sudah tidak berprospek di masa mendatang karena dividen pada dasarnya adalah sisa dana yang dibagikan karena kebutuhan reinvestasi sudah terpenuhi, maka dividen yang tinggi dapat mengandung arti tidak adanya investasi yang prospektif di masa mendatang. Penurunan dividen jangka panjang akan memberikan sinyal negatif bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang dalam keadaan yang buruk dan tidak terkendali.

Pembayaran dividen akan menaikkan harga saham perusahaan. Apabila investor telah menerima informasi tersebut, mereka terlebih dahulu akan melakukan interpretasi dan analisa pada informasi yang didupatkannya sehingga informasi yang diberikan dapat dianggap sebagai *good news* atau *bad news*. Informasi tersebut dapat mempengaruhi naik turunnya volume perdagangan saham perusahaan. Jika investor menganggap sinyal tersebut sebagai suatu *good news*, maka akan memberikan dampak positif yang akan meningkatkan harga saham perusahaan. Akan tetapi, jika investor menganggap sinyal tersebut sebagai *bad news*, maka akan berdampak negatif yaitu dapat mengakibatkan penurunan harga saham. Peningkatan dan penurunan harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi pembayaran dividen, semakin tinggi nilai saham sehingga menghasilkan respon pasar yang semakin bagus. Dan sebaliknya, apabila perusahaan menurunkan dividen yang dibagikan dibawah kenaikan yang normal seperti biasanya, maka pasar akan memberikan respon negatif. Respon yang buruk dari pasar akan berakibat pada hilangnya harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi di masa yang akan datang karena investor seolah membaca sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa-masa yang sulit di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, pembagian dividen yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan memberikan sinyal baik positif maupun negatif bagi investor yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

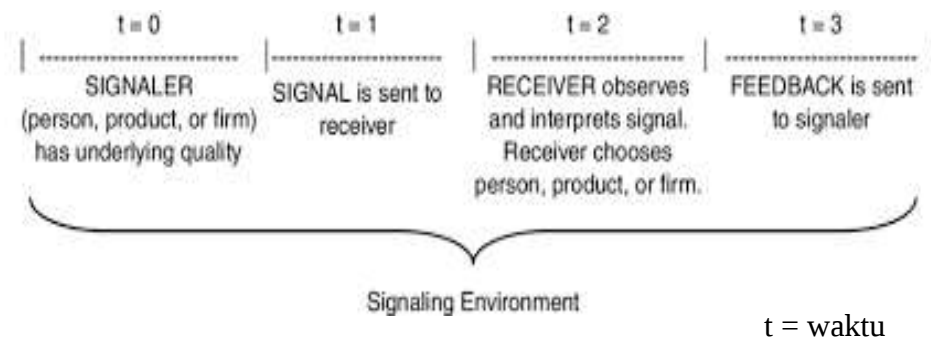
Pembagian dividen pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya tingkat *Current Ratio*, ROA, DER serta *sales growth* perusahaan. Faktor tersebut dapat digunakan sebagai sinyal yang berasal dari perusahaan yang mampu mengisyaratkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Sinyal tersebut kemudian dianalisis oleh investor dan selanjutnya mereka akan memutuskan apakah mereka akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak yang tentunya hal ini akan mempengaruhi tingkat *return* saham perusahaan. Selain itu, sinyal yang diberikan oleh perusahaan akan mendapatkan respon dari pasar yang mampu mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Dari contoh tersebut, dapat digambarkan dengan kerangka pada gambar 2.1 sebagai berikut :

GAMBAR 2. 1 *Signalling Framework*



Sementara itu, proses pengiriman sinyal hingga penerimaan respon yang dikirimkan penerima kepada pengirim sinyal dapat digambarkan pada gambar 2.2 sebagai berikut :

GAMBAR 2. 2 *Signalling Timeline*



Sumber : Sukmaindrayana dan Sidik (2017)

2. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang penting karena perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai alat untuk sinyal keuangan orang luar tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Selain itu, dividen memiliki peran penting dalam struktur modal. Menurut Sudana (2011) DPR mengukur seberapa besar bagian *net income after tax* yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham akan menentukan besarnya dividen yang akan diperoleh. Besarnya dividen ditentukan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Perusahaan akan menerbitkan laporan keuntungan secara berkala per 6 bulan dan akhir tahun dan pembagian dividen biasanya dibayarkan per

tahun. Jumlah dividen yang dibagikan tidak selalu sama tiap tahunnya karena dipengaruhi oleh tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan internal. Namun, dengan lebih memilih membagikan laba sebagai dividen tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga para pemegang akan terus menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa DPR merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. DPR merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan. DPR digunakan dalam model penilaian saham untuk mengestimasi dividen yang dibayarkan pada masa yang akan datang.

3. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio atau rasio lancar memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo (Irmayani and Wiagustini 2015). CR mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang lancarnya yang jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, CR membandingkan total aktiva lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2014) CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika current ratio relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana current ratio tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Dalam hal ini para kreditur memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan. Ketika perusahaan mendapatkan dana dari para kreditur, maka secara langsung tingkat rasio lancar perusahaan akan menurun. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka rasio lancar pun akan meningkat. (Jumingan 2011) menuturkan bahwa current ratio adalah rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

4. Return On Asset (ROA)

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2014) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai

perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Return on assets* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Return on Asset (ROA) merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Return yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen (*dividend yield*), dan *capital gain*. Dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen (terutama *cash dividend*). Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

5. ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Menurut Darmadji and Tjiptono dan Fachrudin (2012) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Perusahaan menggunakan hutang sebagai modal mereka yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak jika modal yang mereka gunakan lebih banyak pula. Akan tetapi, jika perusahaan tidak mampu mengelola hutang yang menjadi modal mereka dengan baik untuk mendapatkan keuntungan maka perusahaan dikhawatirkan tidak bisa membayar hutang mereka dan tidak mampu membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya karena proporsi hutang untuk modal rendah. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajiban.

Peningkatan hutang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan untuk para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan DER merupakan rasio yang mengukur

seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

6. *Sales Growth (SG)*

Kenaikan maupun penurunan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun disebut dengan *sales growth* atau pertumbuhan penjualan (Maryanti 2017). Sedangkan menurut (Rudianto 2012) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis. *Sales Growth* digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa besar tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan mampu menilai prospek perusahaan dimasa depan dan diukur dengan perubahan total penjualan perusahaan. Perubahan tingkat penjualan perusahaan dapat dilihat melalui laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi lebih disukai untuk mengambil keuntungan pada investasi yang memiliki prospek yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih tinggi akan memiliki *free cash flow* yang rendah karena sebagian besar dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki nilai *Net Present Value* (NPV) yang positif. *Sales Growth* perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan pembagian dividen. Perusahaan yang

memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung mampu membagikan dividen yang lebih tinggi. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi cenderung membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah. Investor dapat menggunakan tingkat *sales growth* sebagai sinyal jika perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. *Sales Growth* dihitung dengan persentase perubahan penjualan pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Perubahan dalam peningkatan total penjualan perusahaan tiap periodenya menyebabkan perusahaan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana yang semakin besar maka perusahaan cenderung menahan sebagian besar pendapatnya. Semakin besar pendapatan yang ditahan menyebabkan semakin kecil dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Maidiana Astuti and M dinah 2018).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

1. Ibrahim (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh DER, ROA dan CR terhadap DPR yang menggunakan 10 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Metode pemilihan Sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa DER, ROA dan CR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Sementara DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR. ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Sedangkan CR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR pada perusahaan sub sektor farmasi yang go public di Bursa Efek Indonesia.
2. Purba, dkk (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh CR, DER dan *Return On Equity* (ROE) terhadap DPR yang menggunakan 16 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013 –2017. Metode pemilihan Sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR serta CR, DER dan ROE berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

3. Astuti and M dinah (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Sales Growth* dan profitabilitas terhadap DPR yang menggunakan 15 perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia sebagai sampelnya. Metode pemilihan Sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel DPR, profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap variabel DPR, serta *Sales Growth* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Nirwana, Raharjo, and Santoso (2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Profitabilitas* dan DER terhadap DPR pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di bei periode tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 9 perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap DPR, sedangkan DER memiliki pengaruh negatif terhadap DPR Pada Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bei Periode Tahun 2012-2015.
5. Rahmadia and Syafaat (2016) melakukan penelitian yang berjudul *Analysis of Factors that Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index*. Penelitian ini menggunakan 30 perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. Metode

pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2009-2014. variabel independen adalah ROA, DER, Pertumbuhan Aset dan DPR pada tahun sebelumnya dalam menjelaskan variabel dependen adalah DPR sebesar 72,88%. Dalam penelitian ini, menunjukkan ROA positif, sedangkan Asset Growth menunjukkan hubungan negatif dengan rasio pembayaran dividen.

C. Perumusan Hipotesis

1. *Current ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dikaitkan dengan teori sinyal, besar kecilnya nilai *current ratio* perusahaan akan memberikan isyarat mengenai kondisi keuangan perusahaan khususnya tingkat likuiditas perusahaan. *current ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno 2013). Semakin besar tingkat *current ratio* menunjukkan semakin baik kemampuan likuiditas perusahaan yang tentunya membuat perusahaan semakin mudah membayarkan dividen kepada para pemegang sahamnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim 2019)

yang menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H1. Current Ratio (CR) secara parsial diduga berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) .

2. Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Return On Asset adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Dikaitkan dengan teori sinyal, besar kecilnya nilai *Return On Asset* perusahaan akan memberikan isyarat mengenai besar kecilnya laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (return) semakin besar. Dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen (terutama cash dividend). Semakin tinggi tingkat ROA perusahaan maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapatkan oleh investor dari pembagian dividennya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim 2019) serta penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadia and Syafaat 2016) yang menemukan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H2. Return On Asset (ROA) secara parsial diduga berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) .

3. *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan dengan seberapa besar bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Kaitannya dengan teori sinyal, besar kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan akan memberikan isyarat mengenai manajemen modal suatu perusahaan khususnya dalam hal besar kecilnya penggunaan hutang untuk modal. Oleh karena itu, semakin rendah *DER* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajiban. Peningkatan hutang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan untuk para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga *DER* mempunyai hubungan negatif dengan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nirwana, Raharjo, and Santoso 2017) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H3. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial diduga berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

4. *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Apabila dihubungkan dengan teori sinyal, besar kecilnya tingkat *Sales Growth* perusahaan akan memberikan isyarat mengenai pertumbuhan perusahaan khususnya pada tingkat pertumbuhan penjualannya yang tentunya akan mencerminkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa besar tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan mampu menilai prospek perusahaan dimasa depan dan diukur dengan perubahan total penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan cepat cenderung mampu membagikan dividen yang lebih tinggi. Oleh sebab itu semakin tinggi tingkat *sales growth* perusahaan maka akan semakin besar dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maufidah 2018) yang menunjukkan *Sales Growth* mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H4. Sales Growth secara parsial diduga berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

5. *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt Equity to Ratio (DER)* dan *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Berdasarkan uraian diatas yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian serta Dikaitkan dengan teori sinyal, *Current Ratio*, *Return On*

Asset, Debt to Equity Ratio serta *Sales Growth* dinilai mampu memberikan isyarat bagi investor mengenai kondisi internal perusahaan dimana hal tersebut diharapkan mampu mengurangi terjadinya kesenjangan informasi atau asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal yang berkepentingan. Oleh sebab itu, muncul dugaan jika terdapat pengaruh *secara simultan dari variabel independen yang digunakan yaitu Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio* serta *Sales Growth* terhadap variabel dependennya yaitu *Dividend Payout Ratio*.

H5. Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt Equity to Ratio (DER) dan Sales Growth secara simultan diduga berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

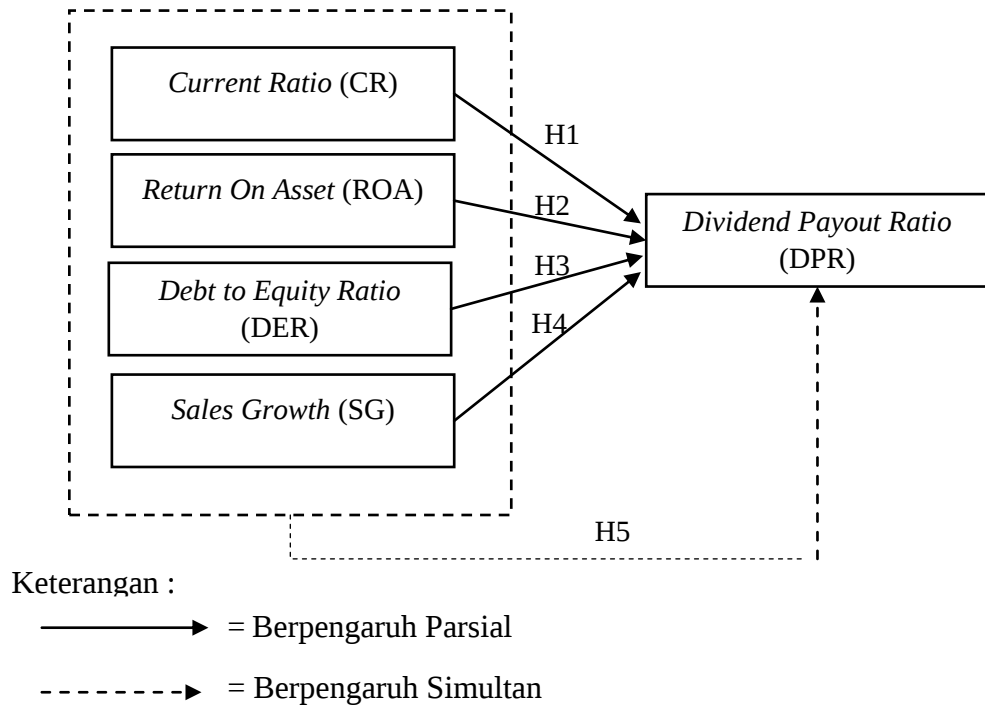
D. Model Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat 4 faktor yang diduga berpengaruh terhadap besar kecilnya *Dividend Payout Ratio*, Faktor-faktor tersebut adalah CR, ROA, DER dan SG. Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan CR, besarnya CR menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang mereka miliki, jika CR meningkat maka seharusnya dividen juga akan meningkat. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga apabila ROA meningkat seharusnya pembayaran dividen juga akan meningkat. Rasio solvabilitas yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah DER, yang menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Peningkatan nilai DER akan berpengaruh terhadap penurunan DPR, hal ini disebabkan laba bersih perusahaan digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan. SG menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari perubahan tingkat penjualan perusahaan pada periode tertentu yang diukur dari penjualan pada periode sebelumnya. Semakin tinggi laju penjualan perusahaan maka akan semakin besar laba yang akan didapatkan oleh perusahaan sehingga apabila SG meningkat maka seharusnya DPR juga akan meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat digambarkan bahwa posisi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas serta *growth* suatu perusahaan memiliki hubungan dengan DPR. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel tersebut karena melihat dari penelitian sebelumnya 4 faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR. Oleh karena itu, penulis merangkum kerangka pemikiran tersebut dalam bagan kerangka pemikiran pada gambar 2.1 berikut :

GAMBAR 2. 3
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian dengan metode pendekatan menggunakan data. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Sales Growth* (SG) terhadap variabel dependen, yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sampel dan telah diaudit. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam index LQ45 yang diperoleh dari website <http://www.idx.co.id> dan berbagai sumber media lainnya.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berturut-turut masuk dalam index LQ45 periode 2014 – 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel

menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2017). Pada dasarnya teknik *purposive sampling* merupakan pemilihan anggota sampel dengan berdasarkan pada kriteria kriteria tertentu. Adapun kriteria–kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan yang masuk ke dalam index LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
3. Perusahaan LQ45 yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan per 31 Desember selama periode penelitian (2014-2018).
4. Perusahaan LQ45 yang membagikan deviden secara berturut-turut pada periode pengamatan yaitu periode 2014 sampai 2018.

C. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 (neraca,laporan laba/rugi) yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai 2018.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan mencatat data. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 (neraca, laporan laba/rugi) yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai 2018.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan perumusan masalah, hipotesis yang diajukan, serta penelitian terdahulu sebagai rujukan, maka variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* yang merupakan suatu kebijakan dari suatu perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna keperluan investasi dalam pengembangan usaha. Semakin tinggi tingkat *DPR* yang ditetapkan mengindikasikan bahwa semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan dalam perusahaan. *DPR* merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *cash dividend* (Riyanto, 1995).

DPR dapat dihitung dengan rumus :

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt Equity to Ratio (DER)* dan *Sales Growth*

1) *Current Ratio (CR)*

Current ratio digunakan untuk mengukur besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Irmayani and Wiagustini 2015). *Current ratio* menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* dapat diukur menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2) *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang Semakin besar

ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Dengan meningkatnya tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh pendapatan dividen yang lebih tinggi pula. Rumus menghitung *Return On Assets* (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{labar bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

3) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh seberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Dengan kata lain, DER menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajiban. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Rumus menghitung DER :

$$DER = \frac{\text{jumlah utang}}{\text{jumlah modal sendiri}}$$

4) *Sales Growth*

Sales Growth dihitung dengan persentase perubahan penjualan pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pengukuran pertumbuhan perusahaan dengan melihat total penjualan. Perubahan dalam peningkatan total aset dan penjualan perusahaan tiap periodenya menyebabkan perusahaan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana yang semakin besar maka perusahaan cenderung menahan sebagian besar pendapatnya. Semakin besar pendapatan yang ditahan menyebabkan semakin kecil dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Maidiana Astuti and M dinah 2018). *Sales Growth* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Sales\ Growth = \frac{Total\ Sales\ t - Total\ sales\ t - 1}{Total\ Sales\ t - 1}$$

E. Metoda Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data panel berdasarkan laporan keuangan tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel independen yang diteliti dengan variabel dependennya dilakukan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program komputer SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2010). Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang dilakukan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi

normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut (Santoso 2012) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka akan terjadi *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso 2012). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF

adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Damodar N 2010). Nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas adalah $tolerance \leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali 2010).

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka akan terjadi autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso 2012). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*. Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan keputusan sebagai berikut:

- Jika $(D-W) < d_l$, maka H_0 ditolak
- Jika $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima
- Jika $d_l < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Berdasarkan tes *Durbin-Watson*, pengambilan keputusan terkait ada tidaknya autokorelasi berdasar pada ketentuan :

TABEL 3. 1
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d \leq 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2013)

d) Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (sugiyono 2010) bahwa: “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Menurut (sugiyono 2010) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 CR_{i,t} + \beta_2 ROA_{i,t} - \beta_3 DER_{i,t} + \beta_4 SG_{i,t} + e$$

Keterangan :

<i>DPR</i>	<i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>SG</i>	<i>Sales Growth</i>
<i>CR</i>	<i>Current Ratio</i>	α	Konstanta
<i>ROA</i>	<i>Return On Assets</i>	β	Koefisien regresi
<i>DER</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	e	<i>error</i>

4. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali 2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan derajat kebebasan (df) = ($k-1$) atau tingkat kesalahan α (α) = 5%

Setelah melihat signifikansi, uji t selanjutnya dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b) Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali 2010) uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F table. Apabila F hitung > F table maka artinya Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hipotesis uji ini adalah:

$$H_{05} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$$

Artinya, tidak terdapat pengaruh *Curent Ratio*, *Return On Asset*, *Dept to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

$$H_{a5} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$$

Artinya, ada pengaruh *Curent Ratio*, *Return On Asset*, *Dept to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

ketentuannya sebagai berikut:

Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dan sebaliknya H_a ditolak.

Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan sebaliknya H_a diterima (Santoso dan Ashari, 2005).

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut (Ghozali 2010) dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka nilai *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *sales growth* baik secara parsial maupun simultan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan didapatkan 10 sampel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal tersebut terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.
2. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal tersebut terbukti hasil uji hipotesis yang menunjukkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal tersebut terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

4. *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal tersebut terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.
5. *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 61,4%. Hal tersebut terbukti dengan hasil *Adjusted R square* sebesar 0,614 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menunjukkan jika terdapat pengaruh simultan antara variabel dependen terhadap variabel independennya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasi pada sektor perusahaan yang berbeda.
2. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 61,4% yang berarti bahwa 61,4% variasi dari *Dividend Payout Ratio* dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Sales Growth*. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Hal ini berarti masih ada variabel lain yang perlu diuji dalam mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Mengingat bahwa penelitian ini hanya

menguji faktor rasio keuangan dan perubahan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

C. Saran

1. Bagi manajemen perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan hasil penelitian diharapkan perusahaan mampu memberikan kinerja terbaik di sisi profitabilitasnya yang berguna dalam meningkatkan ketertarikan investor pada perusahaan.

2. Bagi Akademik

Penelitian dapat di gunakan sebagai acuan untuk menunjang penelitian selanjutnya mengenai *pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan LQ45 di BEI sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi pada sektor yang lain. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk ruang lingkup penelitian dapat diperluas ke sektor lainnya.
- b. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0.614 yang berarti bahwa 61,4% yang berarti bahwa masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel di luar rasio keuangan dan tingkat pertumbuhan

penjualan perusahaan, seperti set kesempatan investasi, tingkat inflasi, ukuran perusahaan atau variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Zainuddin dan Yulianti. 2016. "Pengaruh *Return On Asset*, *Sales Growth*, *Firm Size* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014" *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. Vol.2
- Astiti, Ketut Ari, Gede Adi Yuniarta, and Edy Sujana. 2017. "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Net Present Margin (Npm), Return on Asset (Roa), Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Studi Pada Perusahaan Basic Industry Dan Properti , Real Estate & Building Contruction Yang Terdaftar." *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 7(1).
- Astuti, Maidiana, and Muhammadinah Mdinah. 2018. "Pengaruh *Sales Growth* dan Profitabilitas Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 4(1): 112–24.
- Atmoko, Yudha, F. Defung, and Irsan Tricahyadinata. 2018. "Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio*." *Kinerja* 14(2): 103.
- Damodar N, Gujarati. 2010. "Dasar-Dasar Ekonometrika." In 1,.
- Darmadji, and Tjiptono dan Fachrudin. 2012. "Pasar Modal Di Indonesia." *Salemba Empat*.
- Darmawan, Ari. 2016. "Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas T + 1 (Studi Pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI." 50(6).
- Dewi, Ida Ayu Putri Pertami, and Ida Bagus Panji Sedana. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Ghozali. 2010. "G.Pdf." In *Aplikasi Analisis Multivarian Dengan Program IBM SPSS*,.
- Ghozali, H. Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi*. Cetakan ke. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Dan

- SPSS 21.” In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IIBM SPSS 21*,.
- Ibrahim, Melinda. 2019. “Pengaruh Debt To Equity Ratio , Return On Asset , Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi.” 1: 19–40.
- Irmayani, Ni Wayan Dian, and Ni Luh Putu Wiagustini. 2015. “Dampak Stock Split Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Jumingan. 2011. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Kasmir. 2014. “Laporan Keuangan Bank.” In *Manajemen Perbankan*,.
- Maryanti, Eny. 2017. “Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaf.” *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Maufidah. 2018. “Pengaruh *Asset Growth*, *Sales Growth*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2013-2016.” *jurnal Manajemen dan Sains (JMAS)* 3(1): 12–25.
- Nirwana, Marga, Kharis Raharjo, and Edi Budi Santoso. 2017. “Pengaruh Profitabilitas dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Deviden Payout Ratio* Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015.”
- Purba, Dianty Putri, Sheren, Valent, and Angeline. 2019. “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 - 2017.” 14(1): 214–24.
- Rahmadia, Rembulan, and Muhari Syafaat. 2016. “*Analysis of Factors That Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index*.” *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 6(2): 87–97.
- Rudianto. 2012. *Gelora Aksara Pratama Pengantar Akuntansi (Adaptasi IFRS)*.
- Santoso, Singgih. 2012. *PT Elex Media Komputindo Panduan Lengkap SPSS Versi 20*.

- Sari, Komang Ayu Novita, and Luh Komang Sudjarni. 2015. "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei." *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Sudana, I Made. 2011. Erlangga *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmaindrayana, Andri, and Rahman Sidik. 2017. "Jurnal Manajemen." *Jurnal Manajemen Kinerja ISSN : 2407-7305* 3 Nomor 1: 18–22.
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*.
- Taj, Saud A. 2016. "Application of Signaling Theory in Management Research: Addressing Major Gaps in Theory." *European Management Journal*.
- Yunita. 2017. "Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Sales Growth*, *Asset Growth*, *Cash Flow* dan Likuiditas Terhadap *Dividend Payout Ratio*." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*.

www.idx.co.id